

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL, DAN PENJUALAN  
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

<sup>1</sup>Rostiati, <sup>2</sup>Herlina Ferliyanti

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Persada Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika

(Naskah diterima: 1 Januari 2019, disetujui: 30 Januari 2019)

*Abstract*

*This aim of this research is to examines the effect of production cost, operational cost, and sales to net income. The population of this research are listed company of manufacturing in Indonesian Stock Exchange (IDX) period 2012-2016. Based on purposive sampling method, total sample in this research are 21 companies. The analysis used to research is tested with descriptive statistics test, panel data testing, normality data test, and hypotesist test. The tools used to analysis for this research by using Eviews 9. The result of this research indicate that based on test partial (T-test) production cost and sales had effect to net income with probability value 0.0086 and  $0.0000 < 0.05$ . While, operational cost had no effect to net income with probability value  $0.9380 > 0.05$ . Simultaneously (F-test), production cost, operational cost, and sales had effects to net income with a probability  $0.0000 < 0.05$ .*

**Keyword :** Net income, Production cost, Operational cost, and Sales.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan terhadap Laba Bersih. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Berdasarkan metode *purposive sampling*, jumlah sampel penelitian ini adalah 21 perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, pengujian data panel, uji normalitas data dan uji hipotesis. Alat ukur yang digunakan untuk analisis ini adalah program Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial (uji t), Biaya Produksi dan Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih dengan nilai probabilitas masing-masing 0.0086 dan  $0.0000 < 0.05$ . Sedangkan, Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih dengan nilai probabilitas  $0.9380 > 0.05$ . Secara simultan (uji f), Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan berpengaruh terhadap Laba Bersih dengan nilai probabilitas  $0.0000 < 0.05$ .

**Kata kunci :** Laba Bersih, Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan

## I. PENDAHULUAN

**P**erkembangan dunia usaha semakin cepat seiring kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Perkembangan perdagangan dunia menuntut perusahaan-perusahaan yang sudah ada untuk tetap bertahan agar mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang akan bermunculan dimasa kini dan masa mendatang, dan tetap terus memperoleh keuntungan.

Tujuan perusahaan antara satu dengan yang lainnya belum tentu sama, tetapi secara umum tujuan perusahaan sama yaitu memperoleh laba sebesar-besarnya untuk menjaga kualitas hidup perusahaan agar segala kegiatan dalam perusahaan dapat berlangsung dengan baik.

Persaingan antar perusahaan mengharuskan perusahaan melakukan perbaikan dalam mutu barang dan layanan serta efisiensi dalam menekan biaya produksi sehingga harga penjualan produk tetap dapat bersaing. Dalam hal ini perusahaan manufaktur harus mengolah terlebih dahulu bahan baku melalui proses produksi menjadi barang yang siap dijual, oleh karena itu untuk memperoleh laba yang maksimal perusahaan manufaktur harus benar-benar memperhatikan biaya produksi,

sehingga harga pokok produksi dapat ditentukan dengan tepat.

## II. KAJIAN TEORI

Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi (Hansen & Mowen, 2013:47). Menurut Prawironegoro dan Purwanti (2009:19) menyatakan sebagai berikut: "Biaya adalah kas dan setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi dan memperoleh barang atau jasa yang diperkirakan membawa manfaat di masa sekarang atau keuntungan di masa mendatang." Menurut Garrison dan Mowen (2001:40) sebagai berikut: "Biaya berkaitan dengan semua tipe organisasi bisnis, non bisnis, manufaktur, eceran dan jasa yang pada umumnya biaya dan klasifikasinya tergantung pada tipe organisasinya."

Jadi dapat disimpulkan biaya adalah suatu pengeluaran atau pengorbanan yang wajib dikeluarkan atau tidak bisa dihindari dalam suatu proses produksi. Akan tetapi, suatu pengorbanan yang tidak seharusnya dikeluarkan bukan dianggap sebagai biaya tetapi pengeluaran yang berlebihan atau pemborosan.

Menurut Hansen Mowen biaya dibagi menjadi dua, yaitu biaya produksi dan non produksi yang sering disebut biaya manufaktur dan non manufaktur (2009:57), yaitu:

a. Biaya Produksi, yang terdiri dari:

1) Bahan Baku Langsung

Bahan baku langsung adalah bahan yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Biaya bahan ini dapat langsung dibebankan pada produk karena pengamatan secara fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi setiap produk. Bahan yang digunakan dalam penyediaan jasa umumnya diklasifikasikan sebagai bahan langsung.

2) Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi, seperti halnya bahan baku langsung. Pengamatan secara fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas karyawan yang terlibat pada saat memproduksi barang atau jasa. Karyawan yang mengubah bahan baku menjadi produk atau menyediakan jasa kepada klasifikasi disebut sebagai tenaga kerja langsung.

3) Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produk selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung dikelompokkan dalam suatu kategori. Pada perusahaan manufaktur overhead juga dikenal sebagai beban pabrik atau overhead manufaktur.

b. Biaya Non Produksi

Yang termasuk dalam biaya ini adalah, biaya-biaya yang tidak ada satupun yang dapat dibebankan pada produk atau muncul sebagai bagian dari nilai persediaan yang dilaporkan pada neraca. Biaya non produksi dibagi kedalam dua komponen, yaitu:

1) Biaya Penjualan

Biaya penjualan (pemasaran) adalah biaya yang diperlukan untuk memasarkan, melayani dan mendistribusikan barang dan jasa atau sering disebut biaya mendapatkan pesanan (*order getting cost*) dan biaya memenuhi pesanan (*order filling cost*).

Contoh: biaya penjualan mencakup gaji dan komisi tenaga penjual, iklan, perguudangan, pengiriman, dan layanan pelanggan.

2) Biaya Administrasi

Biaya administrasi adalah seluruh biaya yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan dan administrasi umum pada organisasi yang tidak dapat dibebankan pada biaya pemasaran

atau produksi. Administrasi umum bertanggung jawab dalam memastikan bahwa berbagai aktivitas organisasi terintegrasi secara tepat sehingga misi perusahaan secara keseluruhan dapat terealisasikan dengan baik. Contoh: Biaya eksekutif puncak, biaya jasa konsultasi hukum, pencetakan laporan tahunan, dan akuntansi biaya.

**C. Penggolongan biaya berdasarkan tujuan pengendalian biaya**

Untuk pengendalian biaya, informasi biaya yang ditujukan kepada manajemen dikelompokkan ke dalam:

**a. Biaya Terkendalikan (*Controllable cost*)**

Biaya terkendalikan adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan dalam jangka waktu tertentu.

**b. Biaya Tidak Terkendalikan (*Uncontrollable cost*)**

Biaya tidak terkendalikan adalah biaya yang tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pimpinan atau pejabat tertentu berdasarkan wewenang yang dia miliki atau tidak dapat dipengaruhi oleh seorang pejabat dalam jangka waktu tertentu.

**D. Biaya Bahan Baku Langsung**

Biaya bahan baku langsung menurut Nooren dan Garisson (2001:221) mendefinisikan, "Biaya yang akan menjadi bagian

dari produk jadi dan biaya tersebut dapat ditelusuri ke barang atau jasa yang diproduksi".

Biaya bahan baku langsung menurut Rahardjo (2003:224), "Mendefinisikan, semua biaya bahan baku secara fisik bisa langsung didefinisikan sebagai bagian dari barang jadi yang dapat ditelusuri dengan cara yang sederhana dan ekonomis".

**A. Biaya Overhead**

Yang dimaksud dengan Biaya Overhead Pabrik menurut Mulyadi (2005:22) sebagai berikut: "Biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, biaya ini terjadi dari bahan baku tak langsung, tenaga kerja tak langsung dari biaya pabrik lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau dibebankan langsung pada pekerjaan atau hasil produksinya".

Biaya overhead menurut Simamora (2002:43) adalah sebagai berikut: "Meliputi semua biaya pabrikasi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung".

Menurut Simamora (2002) Biaya Overhead Pabrik dapat digolongkan menjadi tiga jenis biaya, yaitu:

**a. Biaya Bahan Penolong**

Merupakan biaya bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi, namun

bukan merupakan bagian integral produk jadi.

b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Merupakan biaya personalia yang tidak bekerja secara langsung atas produk namun jasanya diperlukan untuk pabrikasi.

c. Biaya Pabrikasi Lain-lain

Merupakan biaya pabrikasi lain-lain yang bukan bahan baku maupun tenaga kerja.

Dalam hal ini Jusuf (2007) menyatakan sebagai berikut: “Biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya—biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya usaha sering disebut juga dengan istilah SGA (*Selling, General, and Administrative Expenses*)”.

Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya varibel. Jumlah biaya varibel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu

konstan meskipun volume penjualan produksi meningkat atau turun. Singkatnya biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan.

1. Laba

Laba adalah selisih dari penghasilan-penghasilan dikurangi biaya-biaya (menurut Zaki Baridwan,2004), yang artinya bila pendapatan lebih kecil daripada selisih tersebut dikatakan rugi. Dari definisi berikut menyatakan bahwa selisih antara pendapatan dengan biaya yang merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang diderita.

Pengertian laba menurut Sofyan Safri (2001:115) “*Gains* (laba) adalah naiknya nilai *equity* dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama *entity* dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi *entity* selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik.”

Laba menurut Soemarso SR. (2000:234) adalah “Laba adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan total dan jumlah seluruh biaya”.

Laba merupakan posisi dasar dan penting dari suatu laporan keuangan yang memiliki bermacam kegunaan dalam berbagai

konteks. Laba suatu perusahaan bisa dijadikan suatu ukuran dari efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan atau unit kerja karena tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk menjadi laba atau keuntungan. Jika seseorang bisa mencapai laba ditargetkan maka suatu perusahaan atau pimpinan perusahaan berprestasi.

Definisi penjualan menurut Mulyadi (2008:202), “Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli”.

Jadi bisa disimpulkan bahwa penjualan adalah sebuah usaha atau langkah sebenarnya yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk, baik itu berupa barang ataupun jasa, dari produsen kepada konsumen sebagai sasarannya.

Penjualan umumnya terbagi menjadi dua yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit (Basu Swasta,2009:10), sebagai berikut:

a) Penjualan Tunai

Penjualan tunai adalah kegiatan pertukaran barang yang penyerahannya diantara kedua

belah pihak yaitu penjual dan pembeli dilakukan pada saat penjualan itu dilakukan, atau dapat dikatakan bersifat cash and carry pada umumnya secara kontan atau pembayaran saat itu juga.

b) Penjualan Kredit

Penjualan kredit adalah kegiatan pertukaran barang yang salah satu pihak (pembeli) menyerahkan uangnya dimasa yang akan datang atau adanya tenggang waktu rata-rata diatas satu bulan dihitung dari saat penyerahan barang.

Tujuan utama penjualan yaitu mendatangkan keuntungan atau laba dari produk ataupun barang yang dihasilkan produsennya dengan pengelolaan yang baik. Dalam pelaksanaannya, penjual sendiri tak akan dapat dilakukan tanpa adanya pelaku yang bekerja didalamnya seperti agen, pedagang, dan tenaga pemasaran.

### **III. METODE PENELITIAN**

Beberapa tahapan penjualan menurut Basu Swastha (2005:410), yaitu:

a. Persiapan Sebelum Penjualan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan tenaga penjualan dengan memberikan pengertian tentang barang yang dijualnya, pasar yang dituju,

dan teknik-teknik penjualan yang harus dilakukan.

**b. Penentuan Lokasi Pembeli Potensial**

Dari lokasi ini dapatlah dibuat sebuah daftar tentang orang-orang atau perusahaan yang secara logis merupakan pembeli potensial dari produk yang ditawarkan.

**c. Pendekatan Pendahuluan**

Berbagai macam informasi perluk dikumpulkan untuk mendukung penawaran produknya kepada pembeli, misalnya tentang kebiasaan pembeli, kesukaan, dan sebagainya. Semua kegiatan ini dilakukan sebagai pendekatan pendahuluan terhadap pasarnya.

**d. Melakukan Penjualan**

Penjualan dilakukan bermula dari suatu usaha untuk memikat perhatian calon pembeli, kemudian diusahakan untuk menarik daya tarik mereka. Dan akhirnya penjual melakukan penjualan produknya kepada pembeli.

**e. Pelayanan Sesudah Penjualan**

Dalam tahap akhir ini penjual harus berusaha mengatasi berbagai macam keluhan atau tanggapan yang kurang baik dari pembeli. Pelayanan penjualan ini dimaksudkan untuk memberikan jaminan kepada pembeli bahwa keputusan yang

diambilnya tepat dan barang yang dibelinya betul-betul bermanfaat.

**IV. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 sebanyak 37 perusahaan. Data penelitian diperoleh dengan cara mengambil data yang berasal dari pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan yaitu laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, yaitu sampel yang ditentukan oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yang representatif. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 21 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2012-2016.

**YAYASAN AKRAB PEKANBARU**

**Jurnal AKRAB JUARA**

Volume 4 Nomor 1 Edisi Februari 2019 (52-62)

**Tabel 4.3**  
Hasil Perhitungan Biaya Produksi (X<sub>1</sub>)

KODE PERUSAHAAN	BIAYA PRODUKSI				
	2012	2013	2014	2015	2016
AISA	2.079.032.000,000	2.758.573.000,000	3.075.944.000,000	4.134.820.000,000	4.294.225.000,000
CEKA	546.908.556,287	1.827.670.082,704	3.587.384.928,721	3.133.700.811,762	3.818.880.327,862
DLTA	206.690.434,000	256.204.330,000	268.917.092,000	229.885.002,000	232.757.899,000
ICBP	15.941.924.000,000	18.668.064.000,000	20.415.422.000,000	20.525.260.000,000	22.465.961.000,000
MLBI	636.137.000,000	1.268.615.000,000	1.225.268.000,000	1.092.490.000,000	1.115.257.000,000
MYOR	8.441.497.580,006	9.187.387.488,423	11.874.768.782,165	10.351.786.108,483	13.964.504.683,494
ROTI	635.457.238,173	808.969.588,408	978.609.684,902	1.020.737.051,030	1.220.504.405,421
SKLT	158.381.370,023	221.468.803,222	275.570.102,556	293.611.240,023	322.097.219,378
STTP	1.064.954.719,035	1.385.838.714,387	1.762.381.277,021	2.006.056.484,411	2.104.219.427,672
ULTJ	1.894.733.649,171	2.444.478.306,967	2.971.800.688,636	3.089.524.071,519	3.081.688.333,710
GGRM	12.701.504.000,000	14.517.870.000,000	17.242.165.000,000	17.147.672.000,000	17.181.017.000,000
HMSP	11.954.147.000,000	13.443.354.000,000	14.317.403.000,000	16.087.806.000,000	15.275.043.000,000
WIM	853.772.292.456	1.098.555.024.475	1.078.629.908.104	1.189.082.950.228	1.069.655.446.948
DVLA	437.414.465.000	445.938.667.000	541.869.219.000	629.095.623.000	634.814.642.000
KLBF	3.259.837.234.850	4.098.718.289.127	4.990.423.883.307	5.015.206.920.375	5.487.320.493.396
MERK	243.173.012.000	245.633.524.000	310.152.141.000	306.477.900.000	411.321.643.000
PYFA	50.986.552.254	64.477.144.897	76.400.965.245	79.260.971.118	79.662.176.986
SQBB	160.945.676.000	163.479.642.000	171.597.582.000	186.252.586.000	228.205.088.000
TSPC	1.457.473.886.507	1.521.814.949.910	1.691.507.413.009	1.928.456.421.815	2.077.657.856.474
ADES	169.538.000.000	227.823.000.000	291.441.000.000	339.870.000.000	435.134.000.000
TCID	1.131.533.798.550	1.288.310.481.938	1.455.277.219.080	1.344.195.668.868	1.668.953.546.675

**Tabel 4.4**  
Hasil Perhitungan Biaya Operasional (X<sub>2</sub>)

KODE PERUSAHAAN	BIAYA OPERASIONAL				
	2012	2013	2014	2015	2016
AISA	179.281.000,000	297.920.000,000	393.899.000,000	539.799.000,000	667.531.000,000
CEKA	69.105.266.513	79.857.360.851	106.628.054.899	102.935.488.684	115.105.996.296
DLTA	235.300.579.000	268.859.569.000	259.852.167.000	240.095.652.000	246.863.906.000
ICBP	2.958.124.000,000	3.691.319.000,000	4.980.714.000,000	5.711.346.000,000	5.923.159.000,000
MLBI	357.732.000,000	730.498.000,000	655.934.000,000	621.113.000,000	775.212.000,000
MYOR	1.189.056.302.000	1.616.856.544.095	1.644.361.774.767	2.335.715.287.020	2.585.180.213.045
ROTI	370.258.127.976	488.675.578.783	677.243.327.175	700.616.353.836	918.136.528.749
SKLT	77.881.264.857	104.378.156.976	128.057.565.263	150.335.591.618	180.911.622.012
STTP	121.685.812.408	126.463.478.467	183.828.516.208	235.797.833.764	267.085.558.993
ULTJ	449.108.256.231	551.154.993.237	610.075.669.589	729.850.577.125	771.136.778.406
GGRM	3.177.516.000,000	4.224.052.000,000	4.805.845.000,000	5.579.370.000,000	6.644.400.000,000
HMSP	8.615.105.000,000	20.128.140.000,000	6.694.643.000,000	7.716.318.000,000	7.834.324.000,000
WIM	189.293.889.501	289.383.729.382	321.035.107.056	359.272.029.421	374.918.039.897
DVLA	463.802.345.000	513.220.432.000	487.534.720.000	559.396.688.000	598.485.528.000
KLBF	4.224.918.939.303	4.994.806.168.574	5.569.985.564.711	5.781.408.600.854	6.239.606.560.940
MERK	282.602.249.000	317.257.164.000	264.354.623.000	311.514.437.000	327.604.119.000
PYFA	106.776.668.559	120.703.444.865	133.963.689.427	128.636.387.807	124.993.414.588
SQBB	61.594.801.000	76.844.565.000	87.356.326.000	116.300.985.000	115.881.036.000
TSPC	1.786.514.330.702	2.071.818.109.626	2.308.057.741.685	2.463.940.774.129	2.839.514.655.648
ADES	185.489.500.000	227.081.000.000	249.044.000.000	291.011.000.000	383.242.000.000
TCID	471.842.598.717	551.224.743.041	640.779.942.019	659.231.886.410	747.585.470.304

**Tabel 4.5**  
Hasil Perhitungan Penjualan (X<sub>3</sub>)

KODE PERUSAHAAN	PENJUALAN				
	2012	2013	2014	2015	2016
AISA	2.747.623.000,000	4.056.735.000,000	5.139.974.000,000	6.010.895.000,000	6.545.680.000,000
CEKA	1.123.519.657.631	2.531.881.182.546	3.701.868.790.192	3.485.733.830.354	4.115.541.761.173
DLTA	1.719.814.548.000	2.001.358.536.000	2.111.639.244.000	1.573.137.749.000	1.658.618.899.000
ICBP	21.716.913.000,000	25.094.681.000,000	30.022.463.000,000	31.741.094.000,000	34.466.069.000,000
MLBI	1.556.984.000,000	3.561.989.000,000	2.988.501.000,000	2.696.318.000,000	3.263.311.000,000
MYOR	10.510.625.669.832	12.017.837.133.337	14.169.088.278.238	14.818.730.635.847	18.349.959.898.358
ROTI	1.190.825.839.434	1.505.519.937.691	1.880.262.901.697	2.174.501.712.899	2.521.920.368.213
SKLT	401.724.215.506	567.048.547.543	681.419.524.161	745.107.731.208	833.850.372.883
STTP	1.283.736.251.902	1.694.935.468.814	2.170.464.194.350	2.544.277.844.656	2.629.107.367.897
ULTJ	2.809.851.307.439	3.460.231.249.075	3.916.789.356.423	4.393.932.884.171	4.685.987.917.355
GGRM	49.028.696.000,000	55.436.954.000,000	65.185.850.000,000	70.365.730.000,000	76.274.147.000,000
HMSP	66.626.123.000,000	75.025.207.000,000	80.690.139.000,000	89.069.306.000,000	95.466.657.000,000
WIM	1.119.062.225.729	1.588.022.200.150	1.661.533.200.316	1.839.419.745.956	1.885.795.530.617
DVLA	1.087.379.869.000	1.101.694.170.000	1.103.821.775.000	1.306.098.136.000	1.451.356.680.000
KLBF	13.636.405.178.957	16.002.131.057.048	17.368.532.547.558	17.887.464.223.321	19.374.230.357.505
MERK	929.876.824.000	1.193.952.302.000	863.207.535.000	983.446.471.000	1.034.806.890.000
PYFA	176.730.979.672	192.555.731.180	222.302.407.528	217.843.921.422	216.951.583.953
SQBB	387.535.496.000	426.436.344.000	497.501.571.000	514.708.068.000	566.565.862.000
TSPC	6.630.809.553.343	6.854.889.233.121	7.512.115.037.587	8.181.481.867.179	9.138.238.993.842
ADES	476.638.000,000	502.524.000,000	578.784.000,000	669.726.000,000	887.663.000,000
TCID	1.851.152.825.559	2.027.899.402.527	2.308.203.551.971	2.314.889.854.074	2.526.776.164.168

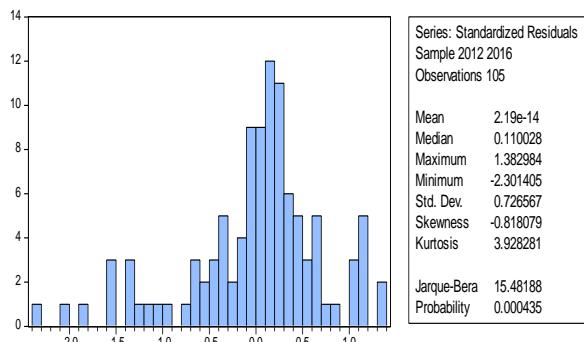
**Tabel 4.6**  
Hasil Perhitungan Laba Bersih (Y)

KODE PERUSAHAAN	LABA BERSIH				
	2012	2013	2014	2015	2016
AISA	233.664.000,000	346.728.000,000	377.911.000,000	373.750.000,000	719.228.000,000
CEKA	58.344.237.476	65.068.958.558	41.001.414.954	106.549.446.980	249.697.013.626
DLTA	213.421.077.000	270.498.062.000	288.499.375.000	192.045.199.000	254.509.268.000
ICBP	2.282.371.000,000	2.235.040.000,000	2.574.172.000,000	2.923.148.000,000	3.631.301.000,000
MLBI	453.405.000,000	1.171.229.000,000	794.883.000,000	496.809.000,000	982.129.000,000
MYOR	744.428.404.309	1.058.418.939.252	409.618.889.484	1.250.233.128.560	1.388.676.127.665
ROTI	149.149.548.025	158.015.270.921	188.648.345.876	270.538.700.440	279.777.368.831
SKLT	7.962.693.771	11.440.014.188	16.480.714.984	20.066.791.849	20.646.121.074
STTP	74.626.183.474	114.437.068.803	123.635.526.985	185.705.201.171	174.176.717.866
ULTJ	353.431.619.485	325.127.420.664	283.360.914.211	523.100.215.029	709.825.635.742
GGRM	4.068.711.000,000	4.383.932.000,000	5.432.667.000,000	645.283.400.000	6.672.282.000,000
HMSP	9.945.296.000,000	10.818.486.000,000	10.181.486.000,000	10.181.083.000,000	12.762.229.000,000
WIM	77.301.783.553	132.322.207.861	112.673.763.260	131.081.111.587	106.290.306.868
DVLA	148.909.089.000	125.796.473.000	81.597.761.000	107.894.430.000	152.083.400.000
KLBF	1.775.098.847.932	1.970.452.449.886	2.122.677.647.816	2.057.694.281.873	2.350.884.933.551
MERK	107.808.155.000	175.444.757.000	182.147.224.000	142.545.462.000	153.842.847.000
PYFA					

Tabel 4.7  
Statistik Deskriptif

	PC	OC	S	NI
Mean	27.9 2109	27.0 7952	28.7 8235	26.3 2242
Median	27.8 6895	26.8 7991	28.4 7038	26.0 8653
Maximum	30.7 4302	29.7 8454	32.1 8980	30.1 7751
Minimum	24.6 5483	24.8 4384	25.8 9789	21.7 0197
Std. Dev.	1.57 7645	1.36 8696	1.56 9946	1.81 1607
Observations	105	105	105	105

Gambar 4.1  
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel biaya produksi terhadap laba bersih, dapat diketahui nilai probabilitas  $t_{\text{statistic}}$  sebesar  $0.0086 < 0.05$ , maka  $H_1$  diterima, artinya biaya produksi mempengaruhi laba bersih.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadillah (2015) yang menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat biaya produksi maka semakin tinggi tingkat laba bersih.

2. Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel biaya operasional terhadap laba bersih, dapat diketahui nilai probabilitas  $t_{\text{statistic}}$  sebesar  $0.9380 > 0.05$ , maka  $H_2$  ditolak, artinya biaya operasional tidak mempengaruhi laba bersih. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2015) yang menunjukkan biaya operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat biaya operasional maka semakin rendah tingkat laba bersih.

3. Pengaruh penjualan terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel penjualan terhadap laba bersih, dapat diketahui nilai probabilitas  $t_{\text{statistic}}$  sebesar  $0.0000 > 0.05$ , maka  $H_3$  diterima, artinya penjualan

mempengaruhi laba bersih. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putu (2014) yang menunjukkan bahwa penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin tinggi tingkat laba bersih.

## **V.KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan perhitungan Uji t (Uji Parsial) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara Biaya Produksi (X1) terhadap Laba Bersih (Y). Hal ini ditujukan oleh nilai probabilitas  $t_{statistic}$  sebesar  $0.0086 < 0.05$ , yang artinya H1 diterima, bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap laba bersih.
2. Berdasarkan perhitungan Uji t (Uji Parsial) didapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara Biaya Operasional (X2) terhadap Laba Bersih (Y). Hal ini ditujukan oleh nilai probabilitas  $t_{statistic}$  sebesar  $0.9380 > 0.05$ , yang artinya H2 ditolak, bahwa

biaya operasional tidak mempunyai pengaruh terhadap laba bersih. Tidak adanya pengaruh antara biaya operasional terhadap laba bersih juga disebabkan karena adanya perbedaan perincian biaya operasional pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Berdasarkan perhitungan Uji t (Uji Parsial) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara Penjualan (X3) terhadap Laba Bersih (Y). Hal ini ditujukan oleh nilai probabilitas  $t_{statistic}$  sebesar  $0.0000 < 0.05$ , yang artinya H3 diterima, bahwa penjualan mempunyai pengaruh terhadap laba bersih.
4. Berdasarkan hasil uji statistik F (simultan) didapatkan nilai probabilitas  $F_{statistic}$  sebesar  $0.0000 < 0.05$ , maka dapat ditarik disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu Biaya Produksi (X1), Biaya Operasional (X2), dan Penjualan (X3) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih (Y).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne M. 2005. *Management Accounting*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.

Hariadi, Bambang. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.

Mulyadi. 2006. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Empat.

Rahardjo, Budi. 2003. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.

Prawinegoro, Darson & Purwanti. 2009. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke 6. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.

Simamora , Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Edisi ke-2. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Soemarso, S.R. 2000. *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar (5th ed)*. Jakarta : Salemba Empat.

Swasta, Basu. 2005. *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Swasta, Basu. 2009. *Manajemen Penjualan*. Edisi 3. Yogyakarta : BPFE.

Singarimbun, Masrin dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial).

Zaki, Badriawan. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : Penerbit BPPFE